

ABSTRAK

Sri Wahyuni. *Proses Komunikasi Konseling terhadap Anak Asuh yang Memiliki Kepribadian Introvert.*

Anak asuh adalah anak yang awalnya terlantar dan dalam hal ini membutuhkan pengasuhan, perawatan dan pendidikan untuk dirinya. Anak asuh dengan latar belakang yang berbeda dan kepribadian yang berbeda disatukan dalam sebuah wadah panti sosial memberikan warna dan tantangan bagi pembimbing dalam mendidik anak-anak asuh tersebut, demikian pula terhadap anak yang memiliki kepribadian introvert pembimbing berusaha memposisikan dirinya sebagai orangtua pengganti bagi anak-anak asuhnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) Kondisi anak asuh yang berkepribadian introvert di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung; 2) Proses Komunikasi Konseling di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung; 3) Kondisi kepribadian introvert anak asuh setelah melakukan komunikasi konseling di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data berupa observasi, analisis, dan wawancara langsung dengan beberapa anak asuh, kepala panti, pembimbing asrama. Penelitian ini didasar pada asumsi ciri-ciri kepribadian introvert seperti kekhawatiran, rasa malu, canggung, sukar menyesuaikan diri dan lain-lain.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Kondisi anak asuh yang memiliki kepribadian introvert masih kurang baik jika dilihat dari aspek rasa malu, menyendiri, sensitif jika ada kritik, diliputi kekhawatiran, canggung dan lebih senang menulis. 2) Proses komunikasi konseling di PSAA Muhammadiyah Sumur Bandung meliputi pertama, membangun hubungan interpersonal antara pembimbing dengan anak asuh, kedua, metode komunikasi tidak langsung, dan ketiga metode komunikasi langsung yang meliputi individu dan kelompok. 3) Hasil dari proses komunikasi konseling terhadap anak asuh yang memiliki kepribadian introvert. Dalam aspek rasa malu anak asuh dapat bersosialisasi dengan orang lain, berani berkomunikasi dengan pembimbing serta berani berbicara didepan teman-temannya. Dalam aspek menyendiri anak asuh mulai terbuka dengan pembimbing sehingga tidak menghabiskan waktu untuk menyendiri. Dalam aspek sensitif jika ada kritikan anak asuh merasa diperhatikan ketika dinasehati oleh pembimbing dan dapat menerima dengan lapang nasihat dari pembimbing. Dalam aspek lebih lancar menulis dari pada berbicara anak asuh mulai berani berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Dalam aspek kekhawatiran anak asuh tidak cemas ketika menghadapi permasalahan. Dalam aspek canggung anak asuh sudah dapat berkomunikasi langsung baik dengan pembimbing, teman, maupun orang lain.

Kata Kunci: Komunikasi Konseling, Anak Asuh, Kepribadian *Introvert*.